

JURNAL PEMBELAJARAN MODUL 1

Prinsip Pengajaran dan Asesmen

Pembelajaran Berdiferensiasi

Disusun Oleh:

GESTI ARIS TIANTI, S.Pd.

SMA NEGERI 1 CIBADAK



NO UKG :

201900436583

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT

Apa itu Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda. Guru yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa.

Berikut adalah beberapa aspek kunci dari pembelajaran berdiferensiasi:

1. Menyesuaikan Konten:

Tingkat Kesulitan: Guru menawarkan konten yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, mereka mungkin memberikan teks bacaan yang lebih sederhana untuk siswa yang sedang belajar membaca, dan teks bacaan yang lebih kompleks untuk siswa yang sudah mahir membaca.

Minat: Guru mempertimbangkan minat siswa dalam memilih topik dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, jika siswa tertarik pada sejarah, guru mungkin menawarkan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada sejarah.

2. Menyesuaikan Proses:

Cara Belajar: Guru menawarkan berbagai cara bagi siswa untuk belajar. Misalnya, beberapa siswa mungkin belajar lebih baik dengan membaca, sementara yang lain mungkin belajar lebih baik dengan mendengarkan atau melakukan kegiatan praktis.

Tempo: Guru memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Misalnya, beberapa siswa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas, sementara yang lain mungkin dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.

3. Menyesuaikan Produk:

Cara Menunjukkan Pemahaman: Guru memberikan siswa pilihan dalam cara mereka menunjukkan apa yang mereka pelajari. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih suka menulis esai, sementara yang lain mungkin lebih suka membuat presentasi atau proyek seni.

Tingkat Kompleksitas: Guru menyesuaikan tingkat kompleksitas tugas untuk memenuhi kebutuhan siswa. Misalnya, beberapa siswa mungkin dapat menyelesaikan tugas yang lebih kompleks, sementara yang lain mungkin membutuhkan tugas yang lebih sederhana.

Kesimpulannya: Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang efektif yang dapat membantu semua siswa berhasil. Dengan menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. ::

AKSI NYATA

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dikelas XI SMA NEGERI 1 CIBADAK

PENDAHULUAN

Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya yang penting untuk dilakukan dalam menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa.

Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini, setiap siswa mendapatkan dukungan yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, serta tingkat pemahaman mereka, sehingga dalam proses pembelajaran lebih efektif dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERDIRI DARI :

1. Diferensiasi konten : menyajikan materi yang disesuaikan tingkat kemampuan siswa dengan menyediakan berbagai macam variasi materi tambahan, memodifikasi tingkat kesulitan, serta menggunakan sumber daya yang ada.
2. Diferensiasi proses : metode pembelajaran yang bervariasi, tentunya dipilih dan digunakan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa seperti : diskusi kelompok ataupun pengerjaan soal.
3. Diferensiasi produk : memberi berbagai bentuk tugas dan penilaian yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahamannya dan pengetahuan mereka terhadap tugas yang diberikan.

RENCANA PEMBELAJARAN

Kelas : XI (SEBELAS)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Tema : Produk Perundang-undangan

TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan Umum

Memahami makna produk peraturan perundang-undangan dan dapat mengetahui informasi yang jelas, akurat dan mudah dipahami tentang peraturan yang berlaku.

❖ Tujuan Khusus

Siswa dapat menjelaskan makna produk dan hierarki peraturan perundang-undangan , serta siswa juga dapat memberikan contoh asas dalam hierarki peraturan perundang-undangan.

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam, berdoa, serta mengecek kehadiran peserta didik, kebersihan kelas, dan kesiapan belajar siswa.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik dengan menghubungkan materi UUD NRI Tahun 1945 yang sudah dipelajari pada kelas X dengan materi produk peraturan perundangan-undangan bab 2 kelas XI.
- Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik melalui kegiatan Browsing di internet tentang contoh asas dalam hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia.
- Guru memberikan asesmen awal dengan meminta kepada peserta didik secara mandiri menganalisa makna produk peraturan perundang-undangan yang terdapat pada materi apersepsi

PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi

- Diferensiasi Konten :
 1. Tingkat kesulitan konten : siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat diberikan materi yang ekstra yang lebih kompleks, misalnya mendalami tentang makna produk peraturan perundang-undangan dan contoh asas hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia.
 2. Bahan bacaan dan sumber materi : memberikan sumber bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, seperti artikel, video atau wawancara dengan tokoh yang membuat produk peraturan perundang-undangan.
- Diferensiasi proses :
 1. Diskusi kelompok : mengadakan diskusi kelompok dengan panduan yang berbeda, siswa dapat memilih topic diskusi sesuai minat mereka, misalnya contoh asas hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia yang sedang dibuat saat ini (info terkini).
 2. Proyek politik : mengajak siswa untuk membuat proyek yang membahas tentang politik yang menghasilkan produk peraturan perundang-undangan. Misalnya membuat video singkat tentang bagaimana proses pembuatan perundang-undangan di Indonesia.
- Diferensiasi produk :
 1. Presentasi individu : siswa dapat memilih untuk menyajikan hasil pembelajaran mereka secara individu. Mereka dapat menggunakan berbagai media seperti, presentasi power point, poster, atau rekaman video, sesuai dengan preferensi mereka.
 2. Portofolio Kreatif : memberikan Opsi kepada siswa untuk membuat portofolio kreatif yang mencakup cerita, gambar, atau karya seni yang mencerminkan produk peraturan perundang-undangan

- Profil Pelajar Pancasila : Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bergotongroyong (siswa dapat bekerjasama atau berkolaborasi dengan team/teman sebayanya)Bernalar kritis(Siswa dapat memproses informasi dan melakukan refleksi pemikiran). Kreatif (Siswa dapat menghasilkan karya atau tindakan yang esensial).

B. Capaian Pembelajaran

Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
<p>Dengan merujuk kepada keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila ,Pendidikan Pancasila mengemban amanah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila setiap anak bangsa Indonesia. Oleh karena itu, proses pembelajaran PP harus integratif, menyenangkan, dan efektif. Abad ke-21 menuntut kecakapan dengan penguatan pendidikan karakter, literasi, dan pembelajaran berbasis keterampilan/kecakapan abad ke-21 yang domain karakteristik pembelajarannya mengarah pada <i>High Order Thinking Skill</i> (HOTS), <i>4C</i> (<i>Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication</i>). <i>Tujuannya</i> agar peserta didik antusias untuk memupuk nilai-nilai luhur Pancasila yang ada di dalam dirinya sendiri.</p> <p>Pendidikan Pancasila mempunyai visi menjadi program pendidikan sekolah yang melakukan transmisi dan transformasi sikap serta perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan keyakinan dan pemahaman filosofi bangsa perlu dilakukan perbaikan secara konten maupun proses pembelajaran pada mata pelajaran PP yang di dalamnya terkandung penguatan karakter, literasi dan kecakapan abad 21 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Penerapannya harus dapat mendorong proses berfikir kritis, analitis, reflektif dan keterampilan “<i>high order thinking</i> ” melalui interaksi yang kontekstual dan kolaboratif. Dengan demikian, PP akan mampu menghasilkan warga negara yang mampu berfikir global (<i>think globally</i>) dengan cara- cara bertindak lokal (<i>act locally</i>) berdasarkan Pancasila sebagai jati diri dan identitas bangsa.</p> <p>Mata pelajaran PP mempunyai kedudukan strategis dalam upaya mewariskan nilai-nilai Pancasila kepada setiap warga negara sehingga dapat menumbuhkembangkan sikap perbuatan dan keterampilannya dalam upaya mencapai Indonesia gemilang pada 2045 mendatang.</p>

C. Materi Pembelajaran

Produk Perundang-undangan

D. Metode Pembelajaran

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

E. Sarana dan Prasyarana

Komputer/leptop, infocis, Jaringan internet, Hp.

F. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan tentang produk peraturan perundang-undangan mulai dari menjelaskan ide pendiri bangsa tentang konstitusi, makna peraturan perundang-undangan, makna hierarki peraturan perundang-undangan, peranan peraturan perundang-undangan hingga fungsi peraturan perundang-undangan.

G. Kegiatan Pembelajaran

- Pendahuluan:
 1. Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik
 2. Peserta didik berdoa'a dan memulai pembelajaran
 3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik
 4. Guru menegaskan kesepakatan kelas selama proses pembelajaran
 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kelas
 6. Guru menyampikn penilaian hasil pembelajaran
- Guru mengelompokan berdasarkan gaya belajar peserta didik:
 - Siswa yang gaya belajarnya visual mereka menganalisis gambar yang ada di buku teks/power point.
 - Siswa yang gaya belajarnya Auditory mereka mendengarkan penjelasan lewat video pembelajaran.
- Kegiatan Inti:
 - Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok (disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas), masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang.
 - Di masing-masing kelompok tersebut, guru meminta peserta didik untuk membaca artikel yang ada di Buku Siswa.
 - Berdasarkan bahan bacaan tersebut, guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat lembar kerja. Guru dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merancang desain lembar kerjanya.
 - Guru menjelaskan isi dari lembar kerja tersebut: (1) ide pendiri bangsa tentang konsitusi, (2) makna peraturan perundang-undangan (3) makna hiearki peraturan perundang-undangan, (4) peraturan perundang-undangan (5) fungsi peraturan perundang-undangan.
 - Saat kerja kelompok tersebut, guru melakukan observasi dan memantau proses kolaborasi dan kerja sama yang terbangun di masing-masing kelompok.

Diferensiasi konten:

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan terkait materi produk peraturan perundang-undangan yang sudah diberikan penjelasan sebelumnya serta tujuan pembelajaran.

Diferensiasi Proses

Guru memotivasi peserta didik dalam kelompoknya masing-masing untuk menuliskan dan menayakan permasalahan yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LKPD serta guru mempersilahkan peserta di dalam kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Secara berkelompok peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Selama kegiatan diskusi pastikan bahwa peserta didik bisa terlibat aktif dan memberikan kontribusi jawaban untuk kelompoknya.

Diferensiasi Produk

Peserta didik memberikan kesimpulan dan refleksi secara lengkap dan dibantu oleh guru dari materi yang terkait.

- Kegiatan Penutup
 - Guru melakukan refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
 - Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
 - Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

H. Asesmen

Bentuk asesmen : Presentasi dan unjuk kerja

I. Pengayaan dan Remedial

Diberikan pengayaan kepada peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran

J. Refleksi

Pada setiap kegiatan belajar peserta didik lebih memahami pembelajaran berdiferensiasi.

K. Daftar Pustaka

Kementrian pendidikan kebudayaan, Riset dan teknologi, buku siswa Pendidikan Pancasila penerbit Erlangga kelas XI.

L. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1		75	75	50	75	275	68,75	C
2		85	80	80	80	325	81,25	B

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = 100 x 4 = 400
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = 275 : 4 = 68,75
- Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

- 1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
- 2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
- 3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (250 : 400) x 100 = 62,50
- 4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- 5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- 1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- 2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
- 3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
- 4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

b. Pengetahuan

- Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda (Lihat lampiran)

No	Nama	Skala		Jumlah Skor	Rata -Rata	Kode Nilai
		PG	Essay			
1						
2						
3						
4						
5						
6						

- Penugasan (Lihat Lampiran)
Tugas Rumah
 - a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
 - b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
 - c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja
Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

- 100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

- 100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik

Penilaian Produk Poster, PPT, Vlog, dan lainnya

Instrumen Penilain

No	Nama Kelompok	Aspek yang di Nilai				Total
		Kerapihan	Keserasian	Keindahan	Ketepatan waktu	
1						
2						
3						

1. Instrumen Penilaian (terlampir)
2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
- a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan Pembelajaran (KKTP), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

1. Deskripsikan tentang benda-benda yang ada di rumah seperti meja, tv, atau bahkan mendeskripsikan teman dan orang tua.

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

Tes lisan mengenai materi produk peraturan perundang-undangan yang belum mereka kuasai, agar siswa memahami materi lebih dalam dan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

<p>Mengetahui,</p> <p>Kepala SMAN 1 Cibadak</p> <p>ADE RUSLAN NURDIN S.Pd., M.Si.</p> <p>NIP. 196909111997021003</p>	<p>Cibadak, September 2024</p> <p>Guru Mata Pelajaran</p> <p>GESTI ARIS TIANTIN, S.Pd</p> <p>NIP. 199402042024212040</p>
--	--

Ide Apa Yang Bapak Ibu Dapatkan Setelah Belajar Topik Ini

1. Memahami keberagaman siswa

Siswa memiliki kemampuan dan kompetensi yang berbeda dan memiliki minat belajar serta gaya belajar yang beragam. Hal ini disarankan untuk guru merancang pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Pemetaan kebutuhan siswa

Memahami konsep dan materi apa yang sesuai dengan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam

3. Penyusunan perencanaan fleksibel

Merancang pembelajaran yang disesuaikan oleh kebutuhan siswa dan kompetensi yang dimiliki pada proses pembelajaran.

4. Penilaian yang beragam sesuai dengan kompetensi siswa

Menggunakan berbagai jenis penilaian yang disesuaikan oleh tujuan pembelajaran baik formatif maupun sumatif yang menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif dan bukan pada penilaian satu aspek saja karena siswa akan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

PENGENALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KEPADA REKAN GURU

Saya telah memperkenalkan konsep pembelajaran berdiferensiasi kepada rekan guru disekolah. Dalam hal tersebut saya menyampaikan komponen-komponen utaman dalam pembelajaran berdeferensiasi: konten, proses dan produk.

Saya juga berbagi pengalaman praktis mengenai penerapan diferensiasi dikelas seperti, bagaimana menyusun kelompok belajar dan memberikan pilihan produk.

Tentunya dengan cara ini rekan-rekan guru dapat dengan mudah memahami dan mulai menerapkan pembelajaran berdiferrensiasi dalam pengajaran, guna meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

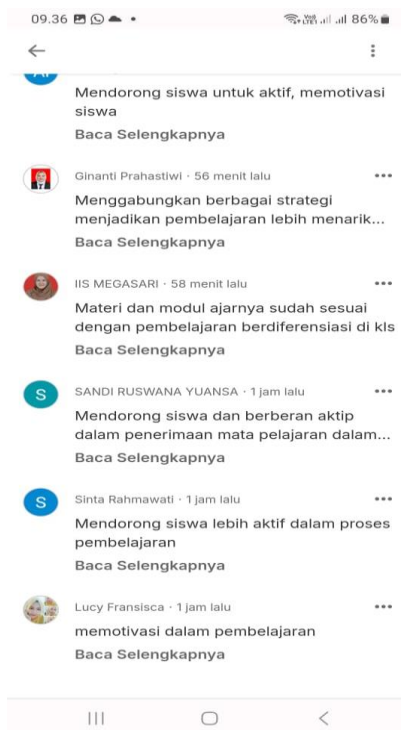
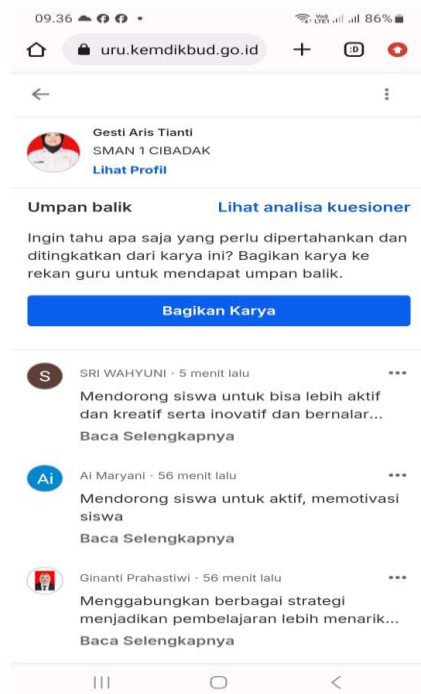
DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI KELAS



Dokumentasi PENGENALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIAS I KEPADA REKAN GURU dan UMPAN BALIK DARI REKAN GURU



Umpan balik rekan sejawat:



REFLEKSI

Mengimplementasikan prinsip pembelajaran dan asesmen dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan dampak positif bagi saya dalam proses pengajaran didalam kelas tentunya tidak mudah juga tantangan yang dihadapi dan diatasi demi memastikan diferensiasi siswa yang tepat dengan memperhatikan perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa dalam memahami mata pelajaran, inidilakukan agar terjadi umpan balik yang lebih efektif lagi.

Dengan telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini maka saya akan terus mengevaluasi dalam penyempurnaan metode belajar agar pemahaman siswa terhadap pelajaran terusmeningkat

TERIMA KASIH

